

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Kreativitas Guru

#### 1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas guru merupakan ketrampilan guru dalam mewujudkan hal baru. Profesi guru dalam suatu bidang khusus dituntut untuk mempunyai kewajiban dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Sikap kreatif menjadi keunggulan yang harus ada pada diri seorang guru.<sup>1</sup>

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada didalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi belajar sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar.<sup>2</sup>

Guru kreatif adalah seorang pengajar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>3</sup>

Guru kreatif adalah guru yang mampu menempatkan diri, dimana guru harus bisa menjadi sosok seorang guru, orang tua, ataupun teman terhadap siswanya. Guru yang kreatif harus mampu merencanakan pembelajaran yang kreatif, supaya siswa menjadi senang dalam mengikuti pembelajaran.<sup>4</sup>

Menurut Douglas Brown J. Menanamkan guru kreatif dengan sebutan *Teacher Scholar*. Mengajar, katanya, jika dilakukan dengan baik, pada hakikatnya juga kreatif. Para guru

---

<sup>1</sup> Astina, "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri Kendari", *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 2, 2017, 148.

<sup>2</sup> Addys Aldizar, *Membangun Guru Kreatif*, (Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2016), 17.

<sup>3</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2, (2016), 227.

<sup>4</sup> Titik Agustina, "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas VIII MTs Negeri Galur", *Jurnal* 6, no 5, (2017), 582.

harus selalu mengkomunikasikan kepada anak-anak didiknya ide-ide lama dan ide-ide baru dalam bentuk yang baru.<sup>5</sup>

Kreatif atau kreativitas secara etimologi adalah memunculkan sesuatu yang baru tanpa ada contoh sebelumnya. Secara etimologi Kreativitas berasal dari kata *Creativity (noun)* yang artinya daya cipta atau berasal dari kata *Creative (adjective)* yang artinya memiliki daya cipta.<sup>6</sup>

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kreatif adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, atau mampu menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kenyataan yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.<sup>7</sup>

Kreativitas merupakan bentuk dari penyatuan pengetahuan dari berbagai bidang pengalaman yang berlainan sehingga mampu menghasilkan ide-ide atau gagasan yang lebih baik.<sup>8</sup>

Menurut Munandar bahwa kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya antara lain:<sup>9</sup>

- a. Baru, yakni inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh dan mengejutkan.
- b. Berguna atau bermanfaat (*Useful*) yakni lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, memecahkan masalah, mengurangi kesulitan, dan mendatangkan hasil yang baik.
- c. Dapat dimengerti (*Understandable*) yakni hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di tempat lain.

Jika dikaitkan dengan guru, kreativitas merupakan kemampuan berfikir dan bertindak dalam menemukan ide-ide untuk mengelola proses pembelajaran dengan

---

<sup>5</sup> Sitoresmi Arineng Tiyas, “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang”, *Jurnal Lentera* 17, no. 2, (2018), 130.

<sup>6</sup> Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 87.

<sup>7</sup> Edi Warsidi, *Karakteristik Menjadi Guru yang Kreatif, Produktif, dan Partisipatoris*, (Surakarta: Sinergi Prima Magma, 2017), 3

<sup>8</sup> Septian Aji Permana, *Kompetensi Guru IPS*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 78

<sup>9</sup> Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), 77.

mengkombinasikan berbagai hal, yaitu: metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran atau menghasilkan sesuatu hal yang baru dan cara-cara baru dalam pembelajaran.

## 2. Ciri-ciri Guru Kreatif

Ada beberapa ciri-ciri yang mudah dikenali dari seorang guru yang kreatif antara lain sebagai berikut:<sup>10</sup>

### a. *Fluency*

Artinya guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Ide-ide yang dikemukakan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi suatu masalah. Biasanya ide ini muncul secara spontan.

Mengeluarkan ide secara spontan bisa dilihat, misalnya saat diadakan rapat dadakan dinas sekolah ataupun rapat kerja sekolah. Pada saat pimpinan rapat memberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan masukan, guru yang tidak kreatif akan diam saja. Ia tidak akan mengajukan pertanyaan atau menyumbangkan pikirannya. Namun, guru yang kreatif akan mampu menyampaikan sumbangan pemikiran untuk melengkapi apa yang telah disampaikan oleh pimpinan rapat. Berbagai gagasan baru yang diungkapkan muncul secara spontan tapi mengena pada pokok permasalahan.

### b. *Fleksibility*

Artinya guru mampu membuka pikiran. Dalam hal ini, kemampuan ini bisa dimanfaatkan untuk membuat ide baru dengan memperhatikan ide-ide yang telah dikemukakan sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dari pemikiran ini biasanya bisa memuaskan berbagai pihak yang terlibat dalam merumuskan suatu pemikiran.

Dalam proses belajar mengajar dikelas, masalah tentu tidak akan ada habisnya. Dengan kemampuannya membuka pikiran, guru bisa menemukan solusi dengan memperhatikan berbagai masukan dari berbagai pihak, mulai dari guru sampai peserta didik. Berbagai macam ide yang berhasil didapatkan kemudian akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

---

<sup>10</sup> Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 138-139.

c. *Originality*

Artinya guru mampu menciptakan ide baru. Guru yang memiliki kemampuan menciptakan ide baru merupakan guru yang kreatif. Guru dengan kemampuan menciptakan ide baru dibutuhkan terutama ketika berbagai solusi tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Guru dengan kreativitas tinggi bisa mencari alternatif pemecahan masalah tinggi rendahnya. Kreativitas seseorang guru bisa dilihat dari ide baru yang berhasil dibuatnya dan keberhasilan ide tersebut saat dilaksanakan.

d. *Elaboration*

Artinya seseorang guru mampu melihat sesuatu masalah secara mendetail. Kecermatan seorang guru dalam memandang sebuah masalah akan berpengaruh pada mutu hasil kreatifitasnya. Semakin guru memperhatikan detail masalah, kreativitas pemecahan masalah akan semakin spesifik.

Sebagai pendidik, guru dituntut lebih hati-hati dalam mengambil langkah kreatif. Seorang peserta didik yang nilainya kurang bagus misalnya, bisa diatasi dengan memperhatikan detail karakter atau cara belajarnya. Dengan demikian, guru bisa menentukan langkah apa yang bisa diambil untuk mengatasi masalah tersebut dengan tepat.

Talajan menerjemahkan ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Guru kreatif memiliki sikap yang ekstrovert atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun.
- c. Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu
- d. Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal yang baru baik melalui observasi, pengalaman, dan pengamatan langsung dan memulai kegiatan-kegiatan penelitian.

Kreativitas seorang guru dapat diarahkan pada dua komponen pembelajaran di kelas antara lain sebagai berikut:<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Potensi Guru* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), 34-35.

- a. Kreativitas dalam manajemen kelas mengelola kelas adalah aktivitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktifitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Kreativitas guru dalam manajemen kelas dapat diarahkan untuk:
  - 1) Membantu peserta didik di kelas agar dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif.
  - 2) Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar
- b. Kreativitas dalam pemanfaatan media belajar media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas, fungsi media belajar ialah:
  - 1) Membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan
  - 2) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar
  - 3) Mengurangi terjadinya salah paham, dan
  - 4) Memotivasi guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Menurut Mangwaskin dalam jurnal *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, menyebutkan ciri-ciri guru kreatif sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Memiliki cara-cara terbaru yang bersifat inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran.
- b. Memiliki kemampuan merancang dan mendesain perangkat pembelajaran secara mandiri.
- c. Memiliki kemampuan variatif dalam menyajikan materi pembelajaran.
- d. Memiliki kemampuan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan.
- e. Memiliki jiwa optimis dalam melaksanakan tugas.
- f. Memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam hubungan komunikasi sosial.
- g. Memiliki kemampuan melakukan eksperimen-eksperimen dalam menjalankan tugasnya.
- h. Memiliki mindset baik dan selalu berpikir positif.

---

<sup>12</sup> Addys Aldizar, *Membangun Guru Kreatif*, (Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2016), 18.

<sup>13</sup> Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2, (2016), 227.

- i. Memiliki karakter taat beribadah
- j. Memiliki pribadi yang bisa dijadikan panutan bagi siswa dan rekan sesama guru.

Adapun dalam bukunya Andi Yudha yang berjudul *Kenapa Guru Harus Kreatif*, terdapat ciri-ciri guru kreatif yaitu:<sup>14</sup>

- a. Fleksibel

Dibutuhkan guru yang tidak kaku, luwes, dan dapat memahami kondisi anak didik, memahami cara belajar mereka, serta mampu mendekati anak didik melalui berbagai cara sesuai kecerdasan dan potensi masing-masing anak.

- b. Optimis

Keyakinan yang tinggi akan kemampuan pribadi dan keyakinan akan perubahan anak didik ke arah yang lebih baik melalui proses interaksi guru murid yang menyenangkan akan menumbuhkan karakter yang sama terhadap anak tersebut.

- c. Respek

Rasa hormat yang senantiasa ditumbuhkan di depan anak didik akan dapat memicu dan memacu mereka untuk lebih cepat tidak sekedar memahami pelajaran, namun juga pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai hal yang dipelajarinya.

- d. Cekatan

Anak-anak berkarakter dinamis, aktif, eksploratif, dan penuh inspiratif. Kondisi ini perlu diimbangi oleh guru sebagai pengajar dan mampu bertindak sesuai kondisi yang sama.

- e. Humoris

Menjadi guru killer saat ini tidaklah zamannya lagi. Anak-anak akan takut dan tidak mau belajar. Meskipun tidak setiap orang mempunyai sifat humoris, sifat ini dituntut untuk dimiliki seorang pengajar

- f. Inspiratif

Meskipun ada panduan kurikulum yang mengharuskan semua peserta didik mengikutinya, guru harus menemukan banyak ide-ide baru yang positif di luar kurikulum. Guru

---

<sup>14</sup> Andi Yudha, *Kenapa Guru Harus Kreatif*, (Bandung:PT Mizan Pustaka,2009), 21-24.

dapat membuat anak didik terinspirasi untuk menemukan hal-hal baru dan lebih memahami informasi-informasi pengetahuan yang disampaikan gurunya.

g. Lembut

Pengaruh kesabaran, kelembutan, dan rasa kasih sayang akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar dan lebih memudahkan munculnya solusi atas berbagai masalah yang muncul.

h. Disiplin

Disiplin tidak hanya untuk ketepatan waktu, tapi mencakup berbagai hal lainnya. Sehingga guru mampu menjadi teladan kedisiplinan tanpa harus sering mengatakan tentang pentingnya disiplin.

i. Responsif

Ciri guru profesional, antara lain cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik anak didik, budaya, sosial, ilmu pengetahuan maupun teknologi, dan lain-lain.

j. Empati

Guru dituntut mempunyai kesabaran lebih dalam memahami keberagaman tersebut sehingga bisa lebih memahami kebutuhan-kebutuhan belajar mereka.

k. *Nge-friend*

Sebaiknya guru tidak boleh membuat jarak yang lebih lebar dengan anak didiknya hanya karena posisi sebagai guru.<sup>15</sup>

### 3. Strategi Guru Kreatif

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Yang terutama penting bagi dunia pendidikan ialah bahwa bakat tersebut dapat dan perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Sehubungan dengan guru kreatif, maka perlu meninjau empat aspek dari kreativitas, yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk (4P dari kreativitas)<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Andi Yudha, *Kenapa Guru Harus Kreatif*, (Bandung:PT Mizan Pustaka,2009), 21-24.

<sup>16</sup> Addys Aldizar, *Membangun Guru Kreatif*, (Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2016), 28-29.

a. Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interkasi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat peserta didik (jangan mengharapkan semua melakukan atau menghasilkan hal-hal yang sama, atau mempunyai minat yang sama). Guru hendaknya membantu peserta didik menemukan bakat-bakatnya dan menghargainya.

b. Pendorong

Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu atau didorong oleh guru kreatif.

Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang. Di dalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

c. Proses

Untuk mengembangkan kreativitas, guru perlu diberi kesempatan aktif dalam berbagai hal. Kepala sekolah hendaknya dapat merangsang untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang penting ialah memberi kebebasan kepada guru untuk mengekspresikan dirinya secara aktif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan. Pertama-tama yang perlu ialah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna. Hal itu akan datang dengan sendirinya dalam iklim yang menunjang, menerima dan menghargai.

d. Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong

seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses kesibukan, kegiatan kreatif. Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif, dan dengan dorongan (internal) maupun (eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Hendaknya pendidik menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya kepada yang lain. Misalnya dengan memepertunjukan atau memamerkan hasil karya guru. Ini akan lebih menggugah minat guru untuk berkreasi.

#### 4. Kreativitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Guru kreatif adalah seorang pengajar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam kegiatan belajar melibatkan beberapa komponen yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media pembelajaran yang sesuai, dan evaluasi. Semua komponen ini saling berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran yang berakhir pada tujuan pembelajaran.<sup>17</sup>

Kegiatan guru kreatif dalam proses pembelajaran meliputi strategi, model, dan metode pembelajaran. Batasan istilah tentang model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Pelaksanaan Model pembelajaran, strategi atau metode pembelajaran
  - 1) Model pembelajaran  
Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir.
  - 2) Strategi pembelajaran  
Burdin menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah metode untuk menyampaikan pelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan belajar.
  - 3) Metode pembelajaran  
Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan guru untuk melaksanakan rencana yaitu

---

<sup>17</sup> Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2, (2016), 226.

<sup>18</sup> Addys Aldizar, *Membangun Guru Kreatif*, (Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2016), 76-96.

mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis.

b. Model Pembelajaran PAIKEM

PAIKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Model pembelajaran ini menggambarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tersebut tentu saja diperlukan ide-ide kreatif dan inovatif guru dalam memilih metode dan merancang strategi pembelajaran.

c. Metode Pembelajaran Aktif Konvensional

1) Metode Ceramah dan Tanya Jawab

Metode Ceramah dan Tanya Jawab menjadi dasar dari semua metode pembelajaran lainnya. metode ceramah dan tanya merupakan strategi dimana guru memberi presentasi lisan dan peserta didik dituntut menanggapi dan mencatat penjelasan guru. Supaya lebih hidup metode ceramah dapat diselingi dengan tanya jawab. Ceramah digunakan untuk menjelaskan informasi dalam waktu singkat atau untuk mengawali dan menjelaskan tugas belajar

2) Praktek dan Latihan

Praktek dan latihan melibatkan pengulangan untuk membantu peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik dan mudah mengingat kembali informasi yang sudah disampaikan pada saat diperlukan.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi secara umum menunjukkan kegiatan belajar mengajar yang tidak berpusat pada guru dan peran guru dalam pembelajaran tidak eksplisit. Pencapaian kompetensi pada mata pelajaran teori sering menggunakan metode diskusi supaya peserta didik aktif dan memperoleh pengetahuan berdasarkan hasil temuannya sendiri.

e. *Think Pair and Share*

Metode *Think Pair and Share* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara sharing pendapat antar peserta didik metode ini dapat digunakan sebagai umpan balik materi yang diajarkan guru. Pada awal

pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran seperti biasa. Guru kemudian menyuruh dua orang peserta didik untuk duduk berpasangan dan saling berdiskusi membahas materi yang disampaikan guru. Pasangan peserta didik saling mengoreksi kesalahan masing-masing dan menjelaskan hasil diskusinya di kelas. Guru menambah materi yang belum dikuasai peserta didik berdasarkan hasil penyajian diskusi.

Menurut Douglas Brown J. Menamakan guru yang kreatif dengan sebutan Teacher Scholar. Mengajar, katanya, jika dilakukan dengan baik, pada hakikatnya juga kreatif. Para guru harus selalu mengkomunikasikan kepada anak-anak didiknya ide-ide lama dan ide-ide baru dalam bentuk yang baru.<sup>19</sup>

Menurut E Mulyasa bahwa setiap guru wajib membuat perencanaan pembelajaran yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah serta melihat karakteristik peserta didik masing-masing.<sup>20</sup>

Guru kreatif tidak akan menghabiskan waktu hanya dengan menjelaskan materi di depan peserta didik saja. Namun, ia akan mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik. Waktu yang panjang tersebut bisa dimanfaatkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berkomentar, mengadakan diskusi dengan kelompoknya, atau melakukan kegiatan lain. Bila cara belajar seperti itu diterapkan di kelas, peserta didik akan nyaman berada di kelas.

---

<sup>19</sup> Sitoresmi Arineng Tiyas, “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang”, *Jurnal Lentera* 17, no. 2, (2018), 130.

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), 213.

## 5. Kreativitas Guru untuk Memotivasi Belajar Peserta Didik

Kreativitas guru dalam pembelajaran juga akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar dan menghindari kebosanan. Peserta didik termotivasi dan merasa senang dengan guru yang penuh kreativitas. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan dinamis, tidak monoton dan membosankan. Kreativitas guru tidak serta merta muncul dari seorang guru. Perlu ada upaya untuk membentuk dan meningkatkan kreativitas guru. Dalam lingkup sekolah, upaya peningkatan kreativitas guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Upaya untuk meningkatkan kreativitas guru yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain:

- a. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru. kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain dengan diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Dengan cara-cara tersebut, diharapkan guru mendapatkan kebebasan untuk mengeluarkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran.
- b. Pemberian pembinaan dan pengembangan. Kegiatan ini berhubungan dengan pemberian kesempatan kepada guru untuk maju melalui seminar, penataran, KKG, lokakarya dan pemberian kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif. Penghargaan (*reward*) diberikan dengan tujuan agar guru yang kreatif dapat lebih semangat untuk meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran.
- d. Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Kondisi kerja yang menyenangkan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kreativitas guru.
- e. Memagangkan guru. Dengan memagangkan guru diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berharga untuk meningkatkan kreativitas guru.
- f. Melakukan studi kasus. Dengan adanya studi kasus, maka guru dapat leluasa mengungkapkan apa yang ingin ia bicarakan sehingga guru dapat meminta arahan dan nasihat dari kepala sekolah.

- g. Memberikan kebebasan. Tujuan dari diberikannya kebebasan adalah agar guru mampu berkreasi dan lebih kreatif.

Selain upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru, peningkatan kreativitas juga dapat diupayakan dari dalam diri guru itu sendiri, antara lain dengan:

- a. memperluas wawasan
- b. mengembangkan lingkungan fisik pembelajaran
- c. mengembangkan keterbukaan
- d. optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran

Upaya-upaya yang dilakukan di atas dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran, maka hal tersebut tentu saja berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Dengan meningkatnya kreativitas guru, maka kegiatan pembelajaran yang penuh kreasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologi) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal menurut Munandar adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlakukannya. Begitu juga seorang tenaga pendidik dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas.<sup>21</sup>

Menurut Robert W. Olson faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam maupun dari luar sebagai berikut:<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 26.

<sup>22</sup> Robert W. Olson, *Seni Berfikir Kreatif, Sebuah Pedoman Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 1999), 25.

- a. Faktor Penghambat
  - 1) Faktor intern, yaitu adanya transfer kebiasaan, takut gagal, ketidakmampuan menganalisa masalah, pendirian yang tidak tetap, terlalu berpuas diri.
  - 2) Faktor ekstern, yaitu waktu yang terbatas, lingkungan, kritik yang dilancarkan orang lain.
- b. Faktor Pendukung
  - 1) Faktor intern, yaitu adanya motivasi untuk mengenal masalah, berani dan percaya diri, adanya motivasi untuk selalu terbuka terhadap gagasan sendiri dan orang lain.
  - 2) Faktor ekstern, yaitu adanya dukungan dari lingkungan, materi yang cukup, waktu luang, adanya kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan.

Kreativitas yang tinggi tidak didapatkan dengan mudah. Ada berbagai faktor penghambat yang dihadapi seseorang ketika ia akan mengembangkan kreativitasnya. Berikut ini beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas.<sup>23</sup>

a. Kesombongan

Seseorang yang sombong akan terhambat kreativitasnya. Hal ini karena orang lain dianggap memiliki kemampuan dibawahnya sehingga ia tidak mau belajar dari orang lain. Sombong sama artinya dengan menutup diri dengan segala kemajuan yang ada. Jika kesombongan ada pada diri seorang guru maka kreativitasnya tidak akan dapat berkembang dengan baik.

b. Putus Asa

Salah satu sikap yang juga tidak boleh melekat pada seorang guru adalah sikap putus asa. Sebagai guru, sikap putus asa akan mengganggu perkembangan profesi dan kreativitasnya. Ketika sifat putus asa melekat pada jiwa guru, yang akan lahir adalah kegagalan dalam proses pembelajaran karena guru selalu mundur setiap kali ada masalah berat yang dihadapi.

c. Pandangan yang Sempit

Perekembangan teknologi yang pesat saat ini harus dapat diikuti oleh guru dengan baik. Kehadiran teknologi seharusnya makin memudahkan guru untuk memperluas pandangannya, bukan malah tetap memaksakan memakai cara lama yang kurang efektif. Guru yang berpandangan

---

<sup>23</sup> Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 150-151

sempit akan membatasi diri sendiri. Ia akan tetap memakai cara lama dan menolak menggunakan teknologi baru. Sikap memandang sesuatu dengan sempit akan menyulitkan guru dan anak didiknya untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Mereka cepat puas dengan keadaan yang ada dan tidak mau meraih hal-hal besar yang sebenarnya bisa mereka raih.

## B. Ilmu Pengetahuan Sosial

### 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.<sup>24</sup>

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan lain sebagainya yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).<sup>25</sup>

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antar manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagian bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada terjadi dilingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang

---

<sup>24</sup> Nursalam, *Strategi Belajar Mengajar IPS*, (Situbondo: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016), 22.

<sup>25</sup> Septian Aji Permana, *Kompetensi Guru IPS*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 4.

dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat.<sup>26</sup>

IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari materi cabang ilmu sosial yang telah disederhanakan untuk tujuan pedagogis sesuai dengan kemampuan anak remaja tingkat SMP. Bersumber dari materi yang diturunkan, dari ilmu sosial para guru diharapkan memperoleh pemahaman sejumlah konsep yang perlu dikembangkan, serta melatih sikap, nilai, moral, dan ketrampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya, kemudian diformulasikan pada aspek kependidikannya.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pendidikan IPS diatas maka jelas bahwa pendidikan IPS merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan karean IPS menyangkut ilmu tentang berbagai macam keadaan sosial masyarakat. Pendidikan IPS pada prinsipnya merupakan bagian batang tubuh harus dijaga bersama-sama dengan tidak ada pengecualian, ini dikarenakan IPS secara sadar maupun tidak sadar telah implementasikan dan dikembangkan dalam berbagai kegiatan kehidupan sosial.

## 2. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata Pelajaran IPS di jenjang SMP menjabarkan karakteristik mata pelajaran IPS antara lain sebagai berikut.<sup>28</sup>

- a. IPS dibelajarkan dengan menggunakan geografi sebagai platform.
- b. IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau tema tertentu.
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

---

<sup>26</sup> Septian Aji Permana, *Kompetensi Guru IPS*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 2.

<sup>27</sup> Adelina Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2015), 20-21.

<sup>28</sup> Erning Wujiyanti, *Modul Pelatihan Guru Mata Pelajaran IPS SMP*, (Batu: Universitas Negeri Malang, 2016), 8.

- e. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- f. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan, ketiga dimensi tersebut terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.1**  
**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS**

<b>Dimensi dalam kehidupan manusia</b>	<b>Ruang</b>	<b>Waktu</b>	<b>Nilai atau Norma</b>
Area dan substansi pembelajaran	Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya	Alam dan kehidupan yang selalu berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan datang	Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam.
Contoh kompetensi dasar yang dikembangkan	Adaptasi spasial dan eksploratif	Berfikir kronologis, prospektif, antisipatif	Konsisten dengan aturan yang disepakati dan kaidah alamiah masing-masing disiplin ilmu.
Alternatif penyajian dalam mata pelajaran	Geografi	Sejarah	Ekonomi, sosiologi atau Antropologi

### 3. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pendidikan IPS tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang berkualitas yang mampu mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia yang sehat jasmani rohani, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kreatif, dan tanggung jawab, bersifat demokratis dan penuh tenggang rasa, berbudi pekerti luhur, mencintai sesama dan bangsanya.<sup>29</sup>

Pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada peserta didik. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya memberikan peserta didik dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>30</sup>

Tujuan dari kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial yang harus di capai meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
- b. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- c. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
- d. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan ketrampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan.
- e. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi.

---

<sup>29</sup> Nursalam, *Strategi Belajar Mengajar IPS*, (Situbondo: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016), 21.

<sup>30</sup> Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 3.

<sup>31</sup> Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 3-4.

Erning Wujiyanti menyatakan tujuan dari pembelajaran IPS dinyatakan antara lain sebagai berikut.<sup>32</sup>

- a. IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran integratif sosial studi, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu, sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Disamping itu, tujuan pendidikan IPS menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, semangat kebangsaan, patriotisme, serta aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau *space* wilayah NKRI.
- b. Muatan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah yang berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu untuk tujuan pendidikan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- c. Pada hakikatnya IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk integratif sosial studi. Muatan IPS berasal dari sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Mata pelajaran ini merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.
- d. Tujuan pendidikan IPS menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomidalam ruang atau *space* wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- e. Pendidikan IPS menggunakan pendekatan *trans-disciplinarity* di mana batas-batas disiplin ilmu tidak lagi tampak secara tegas dan jelas, karena konsep-konsep disiplin ilmu berbaaur atau terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya. Kondisi tersebut memudahkan pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang kontekstual.
- f. Pembelajaran IPS diintegrasikan melalui konsep ruang, koneksi antar ruang, dan waktu. Ruang adalah tempat dimana manusia beraktivitas, koneksi antar ruang menggambarkan mobilitas manusia antara satu tempat

---

<sup>32</sup> Erning Wujiyanti, *Modul Pelatihan Guru Mata Pelajaran IPS SMP*, (Batu: Universitas Negeri Malang, 2016), 9-10.

ketempat lain, dan waktu menggambarkan masa dimana kehidupan manusia itu terjadi.

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Definisi motivasi belajar banyak diungkapkan oleh para ahli antara lain menurut M. Dalyono memaparkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.<sup>33</sup>

Motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat *non* intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.<sup>34</sup>

Motivasi jelas sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi yang tinggi pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akan melahirkan aktivitas belajar yang optimal. Hal ini juga akan terlihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat mereka semakin serius dan asik memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>35</sup>

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.<sup>36</sup>

### 2. Faktor-faktor Motivasi Belajar

Pada umumnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, maupun berasal

---

<sup>33</sup> Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 55.

<sup>34</sup> Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2, (2016), 225.

<sup>35</sup> Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 14.

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), 28.

dari lingkungan. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sering kita kenal dengan faktor intern, sedangkan faktor yang berasal dari luar (lingkungan) kita kenal dengan faktor ekstern.<sup>37</sup>

a. Motivasi Belajar Intern

Faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar. Terkadang dalam satu kelas kita temui peserta didik yang memang mempunyai kemauan keras dan minat yang tinggi untuk mengikuti pelajaran. Namun demikian, tidak jarang peserta didik yang memiliki kemampuan rendah bahkan tidak minat sama sekali dengan pembelajaran yang disajikan, meskipun lingkungan belajar dan guru mereka sama.

1) Sifat, kebiasaan, dan kecerdasan

Berbagai karakter peserta didik tersebut sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan, dan kecerdasan mereka masing-masing. Peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata atau tinggi, biasanya akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula.

2) Kondisi fisik dan psikologis

Selain kecerdasan, hal lain yang juga berpengaruh terhadap motivasi peserta didik adalah kondisi fisik dan psikologis. Kondisi fisik dalam hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan. Kondisi fisik ini akan berpengaruh pada psikologis peserta didik.

b. Motivasi Belajar Ekstern

Faktor yang tidak kalah penting pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik adalah faktor ekstern. Faktor ini adalah faktor yang berasal dari luar. Beberapa faktor luar yang berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

1) Guru

Guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Guru yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk menjawab rasa ingin tahu mereka dan mengantarkannya pada penguasaan kompetensi tertentu.

---

<sup>37</sup>Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 29.

## 2) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar juga sangat besar pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Namun sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak kondusif akan menimbulkan peserta didik malas dalam belajar.

## 3) Sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah akan memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Sekolah yang memiliki sarana prasarana memadai akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Peserta didik akan merasa senang dan lebih mudah mempelajari materi pelajaran karena berbagai sarana dan prasarana yang mendukung setiap kegiatan pembelajaran, tersedia dengan baik.

## 4) Orang tua

Sikap orang tua yang selalu memperhatikan kemajuan anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat belajar. Perhatian dan peran orang tua memang sangat dibutuhkan peserta didik. Apalagi jika peserta didik masih tergolong anak-anak dan remaja.<sup>38</sup>

Berdasarkan kajian di atas dalam proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa, untuk memperoleh hasil yang maksimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

### 3. Bentuk dan Cara Memotivasi Belajar Peserta Didik

Ada beberapa bentuk dan cara memunculkan motivasi peserta didik di sekolah yang dapat dilakukan oleh guru, bentuk dan cara memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah antara lain sebagai berikut:<sup>39</sup>

## a. Memberi angka

Angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Nilai hasil ulangan atau raport yang baik bagi para siswa adalah motivasi yang sangat kuat. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah

---

<sup>38</sup> Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 29-37.

<sup>39</sup> Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2, (2016), 229-231..

bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan kegiatan belajar peserta didik.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk peserta didik di subjek belajar. Peserta didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Perlu diingat oleh guru adalah jangan memberikan ulangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada peserta didik yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

**D. Penelitian Terdahulu**

Dalam penulisan skripsi ini, terlebih dahulu meninjau beberapa karya skripsi yang berkaitan dengan apa yang akan di tulis dalam skripsi ini, dan terdapat perbedaan dengan apa yang akan di curahkan dalam penelitian ini. Berikut ini hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki kesamaan tema skripsi ini, diantaranya:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Simpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Uswatun Khasanah, Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi	Hasil penelitian oleh Uswatun Khasanah peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan	Motivasi Belajar, sekolah menengah pertama	Penelitian oleh Uswatun Khasanah lebih ditekankan pada peran

No	Judul	Simpulan	Persamaan	Perbedaan
	Belajar Siswa di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto. 2018. <sup>40</sup>	cara menyusun RPP dan menggunakan beberapa model pembelajaran yang bervariasi seperti Metode Ceramah, PBL, Poster, LKS, Jigsaw, LCD Proyektor dan Snowball Throwing, dan mengikuti pelatihan-pelatihan seperti workshop, seminar dan MGMP di sekolah maupun di luar sekolah.		guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar. sedangkan penelitian ini membahas mengenai kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Sedan
2	Rizqiatul Mubarakah, Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di	Penelitian yang dilakukan oleh Rizqiatul Mubarakah dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif menunjukkan kedisiplinan guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal	Kreativitas guru, motivasi belajar, mata pelajaran IPS, sekolah menengah pertama.	Penelitian oleh Rizqiatul Mubarakah lebih ditekankan pada pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar. sedangkan penelitian ini

<sup>40</sup> Uswatun Khasanah, *Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto*, (Malang: Skripsi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

No	Judul	Simpulan	Persamaan	Perbedaan
	MTsN 3 Sidoarjo. 2020. <sup>41</sup>	tersebut terlihat bahwa semakin tinggi kedisiplinan guru dalam mengajar di sekolah tersebut maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa.		membahas mengenai kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Sedan
3	Fauda Nuria, Strategi Guru Kreatif dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII D di SMPN 4 Singosari. 2016. <sup>42</sup>	Penelitian yang dilakukan oleh Fauda Nuria menunjukkan bahwa strategi guru kreatif dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 4 Singosari dengan menyusun RPP dan menggunakan beberapa model pembelajaran yang bervariasi seperti Metode Ceramah, <i>Think Pair Share</i> , <i>Talking Stick</i> ,	Kreativitas Guru, mata pelajaran IPS, SMP.	Penelitian oleh Fauda Nuria lebih ditekankan tentang strategi guru kreatif dalam proses belajar. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1

<sup>41</sup> Rizqiyatul Mubarakah, Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Sidoarjo, (Malang: Skripsi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

<sup>42</sup> Fauda Nuria, *Strategi Guru Kreatif dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS” Kelas VIII D di SMPN 4 Singosari*, (Malang: Skripsi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

No	Judul	Simpulan	Persamaan	Perbedaan
		<i>Snowball Throwing</i> dan <i>Jigsaw.</i>		Sedan.

## E. Kerangka Berpikir

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik, karena semakin kreatif guru dalam menyampaikan materi maka semakin mudah peserta didik memahami dan dapat menerima pembelajaran menjadikan peserta didik lebih kreatif dan termotivasi dalam belajar.

Motivasi belajar sering dikenal sebagai daya dorong untuk mencapai hasil yang baik, biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar. Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi atau pelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik.

Rendahnya kreativitas guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar sehingga kurang maksimal untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kreativitas guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran sangat dibutuhkan, karena dengan adanya kreativitas dalam pembelajaran IPS peserta didik akan lebih terdorong motivasinya dalam mengikuti pembelajaran.

Kreativitas guru IPS di SMPN 1 Sedan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan cara menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran, mengajak peserta didik untuk berkunjung ke tempat sejarah, *skill grouping* IPS, *think pair share*, presentasi materi power point yang sudah disiapkan oleh guru, dan menayangkan media film yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Adanya kreativitas yang dimiliki oleh guru IPS di SMPN 1 Sedan dalam melaksanakan pembelajaran IPS peserta didik merasa termotivasi lebih semangat dan mudah memahami materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

